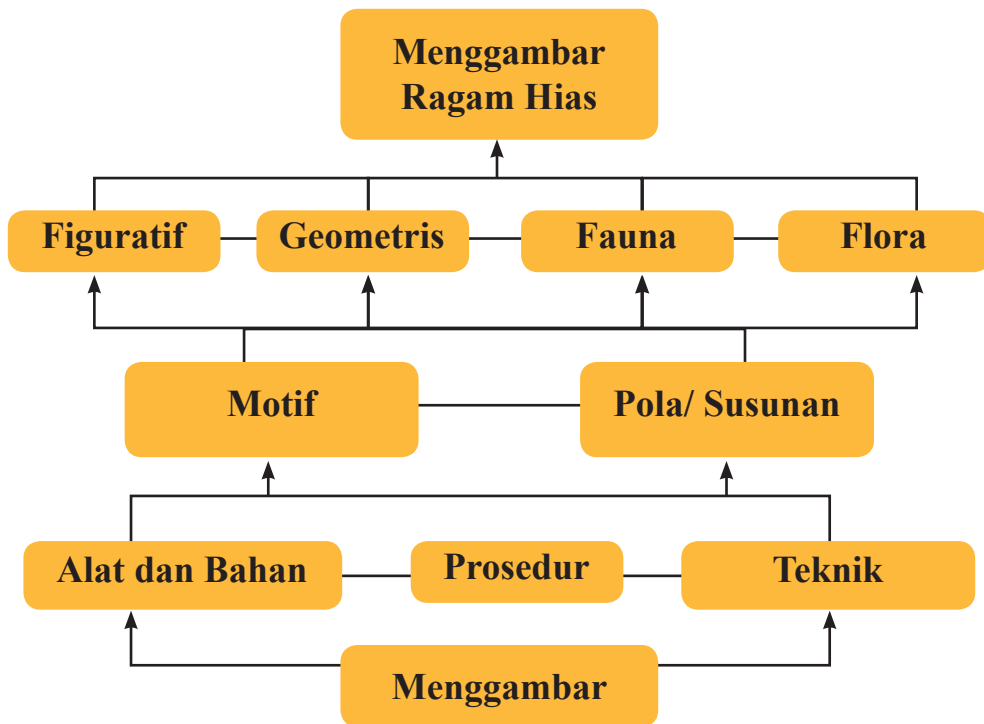


Bab 2

Menggambar Ragam Hias

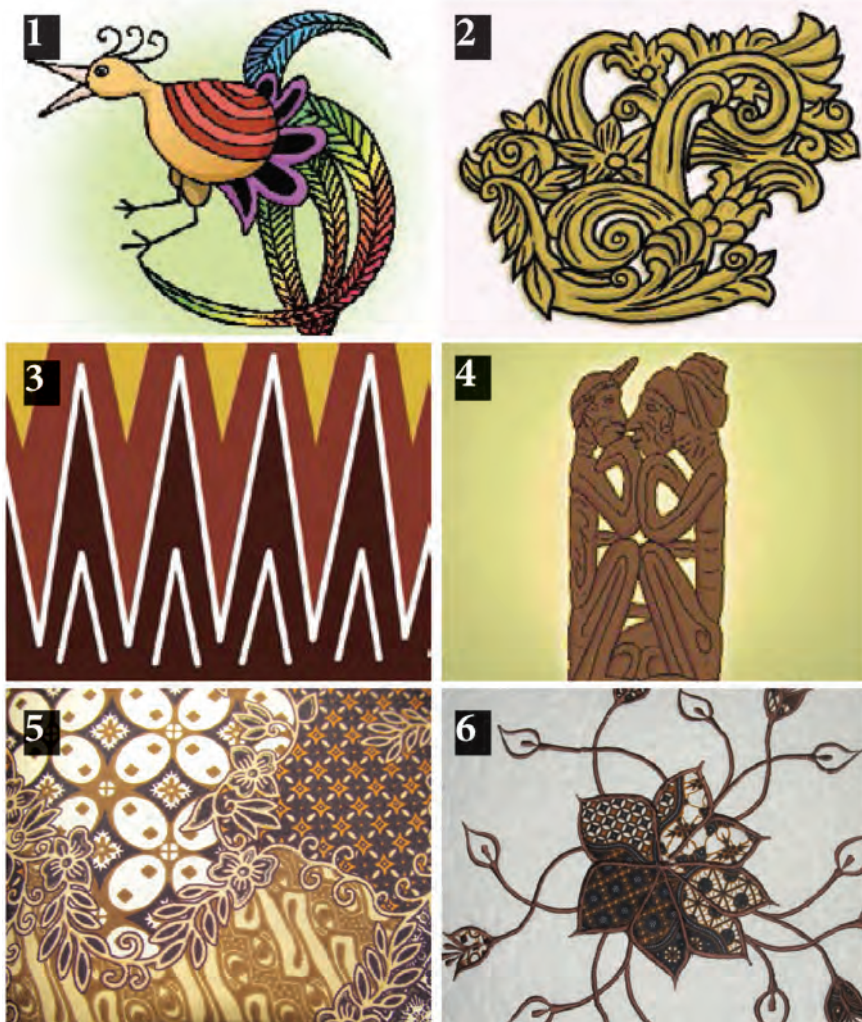
Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada **Bab 2**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi senirupa, yaitu:

1. menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia;
2. mengidentifikasi keunikan ragam hias Indonesia;
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar; serta
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Flora dan fauna di Indonesia sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki kekayaan flora dan fauna, hal ini menjadikannya ciri atau simbol suatu daerah. Kekayaan flora dan fauna oleh masyarakat diabadikan pada bentuk-bentuk ragam hias. Ragam hias flora dan fauna dapat dijumpai pada bangunan atau arsitektur rumah-rumah adat daerah. Ragam hias tersebut digunakan sebagai simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Ragam hias flora dan fauna dibuat menggunakan bahan dan teknik yang berbeda. Ragam hias ada yang dibuat di atas kayu, kain, kulit, dan serta tembaga. Amatilah beberapa gambar ragam hias di bawah ini.



Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apa saja faktor yang dapat mendukung keindahan gambar ragam hias di atas?
2. Kesimpulan apa yang dapat kamu berikan pada gambar ragam hias di atas?

Tugas

Cermatilah contoh gambar pada halaman 14 dan berikan pendapatmu.

No. Gambar	Jenis dan Bahan
1	
2	
3	
4	
5	
6	

1. Kamu dapat mengamati ragam hias dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati ragam hias dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias di atas, lalu diskusilah dengan teman-teman. Isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

A. Pengertian Ragam Hias

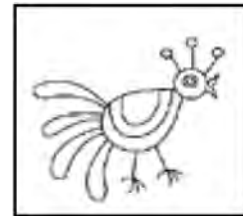
Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Ada ragam hias memiliki makna simbolis karena mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan. Selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1 Objek gambar ragam hias fauna (stilasi)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 Objek gambar ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3 Objek gambar ragam hias fauna (deformasi)

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

1. Ragam Hias Flora (*vegetal*)

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4 Jenis ragam hias flora pada media tekstil

2. Ragam Hias Fauna (*Animal*)

Bentuk motif animal dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang, misalnya burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Dalam membuat ragam hias, motif hias animal bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik. Sebagai contoh, untuk menggambar ragam hias dengan motif burung, dilakukan langkah-langkah berikut.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.5 Ragam hias fauna corak pesisir

- Membuat gambar kontur burung dengan peng-gayaan tertentu sebagai pola gambar ragam hias.
- Membuat garis-garis atau bentuk motif tam-bahan (misalnya motif vegetal) untuk mengisi pola tersebut.
- Selesaikan gambar dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna di daerah tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir.

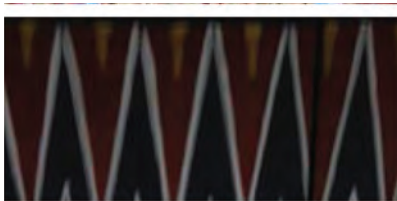


(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 Ragam hias campuran flora dan fauna pada media kayu dengan teknik ukir, corak Bali

Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendra-wasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.7 Ragam hias geometris

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8 Ragam hias manusia

C. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur, dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zig-zag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tidak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

D. Teknik Menggambar Ragam Hias

Gambar ragam hias sangat bervariasi, ada yang diambil dari flora, fauna, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias, berikut aturan yang harus diperhatikan.

- 1) Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.
- 2) Persiapkan alat dan media gambar.
- 3) Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
- 4) Buat sketsa di salah satu kotak/bidang yang telah dibuat sebelumnya.
- 5) Buat bentuk yang sama (bisa dijiplak) pada bidang yang lain.
- 6) Warnai gambar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.9 Pola ragam hias geometris beraturan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.10 Pola ragam hias geometris tidak beraturan

Setelah membaca konsep tentang gambar ragam hias, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Stilasi ini diambil dari bentuk apa?
2. Bagaimana langkah-langkah pembuatannya?
3. Bagaimana pola penempatan motifnya? Jelaskan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.11 Daun tunggal

1. Menggambar Ragam Hias Flora

Ragam hias flora dapat kamu lihat di berbagai macam benda atau barang. Gambar ragam hias flora memiliki bentuk dan pola yang beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam hias flora dengan ciri khasnya masing-masing. Kamu sekarang bisa menggambar ragam hias dengan mudah. Kamu bisa menggunakan pola pengulangan maupun sulur-suluran.

Ragam hias dapat diambil dari objek daun tunggal, lalu dapat distilasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitasmu. Menggambar objek daun tunggal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai stilasi dari **Gambar 2.11**.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 1

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora.
2. Kamu dapat menggambar dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kemampuan teknik menggambar secara baik.

1. Buatlah pola ragam hias yang akan digambar. Perhatikan komposisi pola ragam hiasnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.12 Pola dasar ragam hias

2. Tetapkan letak objek gambar pada tempat yang sudah ditentukan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.13 Letak daun

3. Lengkapi gambar dengan pensil warna.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.14 Ragam hias flora

2. Menggambar Ragam Hias Fauna

Bentuk ragam hias fauna memiliki keindahan dan keunikan yang sama dengan ragam hias flora. Jenis fauna yang biasa diambil sebagai objek gambar ragam hias, yaitu burung, gajah, cicak, ikan, dan ayam. Ragam hias fauna bisa digabung dengan ragam hias flora atau hanya sejenis saja.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias fauna sebagai berikut.

- a) Tentukan jenis fauna yang akan dibuat gambar ragam hiasnya.
- b) Buatlah pola gambar ragam hiasnya.
- c) Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.

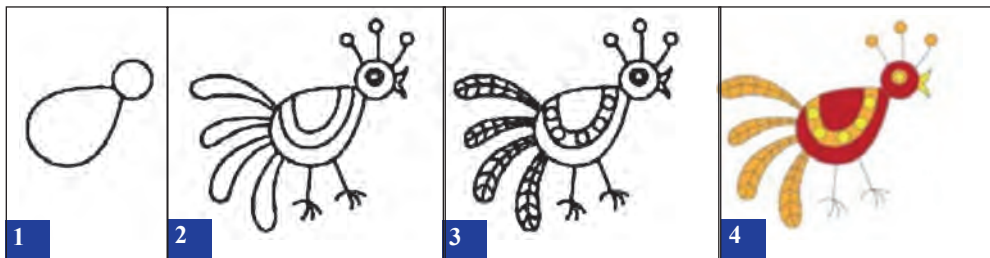
Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 2

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 2** ini agar kamu dapat mengenal karakter flora sehingga gambar yang kamu buat lebih baik.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.15 Tahapan menggambar ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.16 Ragam hias fauna

1. Membuat gambar bulatan besar dan kecil sebagai badan dan kepala burung.

2. Melengkapi gambar dengan bentuk sayap, ekor, kaki, jambul, mata, dan paruh.

3. Menambahkan garis-garis untuk menghias bagian ekor dan sayap.

4. Menyelesaikan dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

3. Menggambar Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometri, misalnya segitiga, segi empat, dan lingkaran. Penggunaan motif geometris dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 3

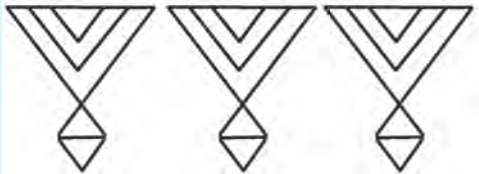
1. Kamu dapat menggambar ragam hias figuratif dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 3** ini untuk menambah pengetahuanmu tentang pola pembentukan ragam hias geometris.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias geometris.

1) Membuat ukuran pola bidang gambar geometris



2) Membuat gambar geometris



3) Mewarnai ragam hias geometris



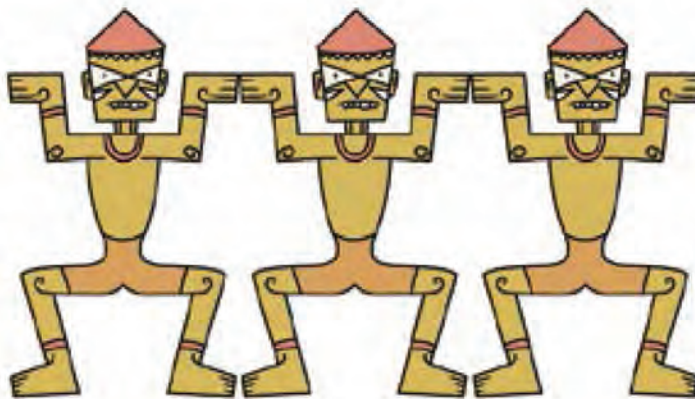
4. Menggambar ragam hias manusia

Motif hias figuratif menggunakan motif manusia yang digambar dengan gaya tertentu. Motif hias ini misalnya digunakan pada karya tekstil maupun karya kayu, yang dibuat dengan teknik menggambar atau mengukir. Motif manusia misalnya ditemukan di Jawa, Bali, dan Papua.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.17 Ragam hias manusia daerah Kalimantan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.18 Ragam hias manusia daerah Papua

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias

Kegiatan 4

1. Kamu dapat menggambar ragam hias geometris dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 4** ini agar kamu dapat membuat stilasi dan defomasi bentuk ragam hias figuratif dengan baik.

Mengenal Tokoh Rupa

Pelukis besar kelahiran Kisaran, Sumatra Utara, 14 Desember 1913 ini sangat menguasai teknik melukis dengan hasil lukisan berbobot. **Sudjojono** atau yang lebih dikenal dengan nama Pak Djon, guru bagi beberapa pelukis Indonesia. Selain itu, dia mempunyai pengetahuan luas tentang seni rupa. Dia kritikus seni rupa pertama di Indonesia.

Ia seorang nasionalis yang menunjukkan pribadinya melalui warna-warna dan pilihan subjek. Sebagai kritikus seni rupa, dia sering mengecam Basoeki Abdullah sebagai pelukis yang tidak nasionalistis, karena melukis perempuan cantik dan pemandangan alam. Sejak 1935, Pak Djon dan Basuki dianggap sebagai musuh bebuyutan, bagai air, dan api.



Tapi beberapa bulan sebelum Pak Djon meninggal di Jakarta, 25 Maret 1985, pengusaha Ciputra mempertemukan Pak Djon dan Basuki bersama Pelukis Affandi dalam pameran bersama di Pasar Seni Ancol, Jakarta. Sehingga Menteri P&K Fuad Hassan, ketika itu, menyebut pameran bersama ketiga raksasa seni lukis itu merupakan peristiwa sejarah yang penting.

Pak Djon lahir dari keluarga transmigran asal Pulau Jawa, buruh perkebunan di Kisaran, Raja Pejuang Batak melawan Kolonialis Belanda Sumatra Utara. Sejak usia empat tahun, ia menjadi anak asuh. Yudhokusumo, seorang guru HIS, tempat Djon kecil sekolah, melihat kecerdasan dan bakatnya dan mengangkatnya sebagai anak. Yudhokusumo, lalu membawa Djon ke Batavia tahun 1925.

Djon menamatkan HIS di Jakarta. Kemudian, Djon SMP di Bandung dan SMA Taman Siswa di Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta. Dia pun sempat kursus montir sebelum belajar melukis pada RM Pirngadie selama beberapa bulan dan pelukis Jepang Chioji Yazaki di Jakarta. Bahkan sebenarnya pada awalnya di lebih mempersiapkan diri menjadi guru daripada pelukis. Dia sempat mengajar di Taman Siswa. Setelah lulus Taman Guru di Perguruan Taman Siswa Wakil Presiden Republik Indonesia (1972-1978) Yogyakarta, ia ditugaskan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara untuk membuka sekolah baru di Rogojampi, Madiun tahun 1931.

Namun, Sudjojono yang berbakat melukis dan banyak membaca tentang seni lukis modern Eropa, itu akhirnya lebih memilih jalan hidup sebagai pelukis. Pada tahun 1937, dia pun ikut pameran bersama pelukis Eropa di Kunstkring Jakarya, Jakarta. Keikutsertaannya pada pameran itu, sebagai awal yang memopulerkan namanya sebagai pelukis. Bersama sejumlah pelukis, ia mendirikan Persagi (Persatuan Ahli-Ahli Gambar Indonesia), 1937. Sebuah serikat yang kemudian dianggap sebagai awal seni rupa modern Indonesia. Dia sempat menjadi sekretaris dan juru bicara Persagi.

Sudjojono, selain piawai melukis, juga banyak menulis dan berceramah tentang pengembangan seni lukis modern. Dia menganjurkan dan menyebarkan gagasan, pandangan dan sikap tentang lukisan, pelukis dan peranan seni dalam masyarakat dalam banyak tulisannya. Maka, komunitas pelukis pun memberinya predikat: Bapak Seni Lukis Indonesia Baru.

Lukisannya punya ciri khas kasar, goresan dan sapuan bagai dituang begitu saja ke kanvas. Objek lukisannya lebih menonjol pada pemandangan alam, sosok manusia, serta suasana. Pemilihan objek itu lebih didasari hubungan batin, cinta,

dan, simpati sehingga tampak bersahaja. Lukisannya yang monumental antara lain berjudul: *Di Depan Kelambu Terbuka*, *Cap Go Meh*, *Pengungsi*, dan *Seko*.

Di tengah kesibukannya, dia rajin berolahraga. Bahkan, pada masa mudanya, Djon tergabung dalam kesebelasan Indonesia Muda, sebagai kiri luar, bersama Maladi (bekas Menteri Penerangan dan Olahraga) sebagai kiper dan kanan luar.

Itulah Djon yang sejak 1958 hidup sepenuhnya dari lukisan. Dia juga tidak sungkan menerima pesanan, sebagai suatu cara profesional dan halal untuk mendapat uang. Pesanan itu, juga sekaligus merupakan kesempatan latihan membuat bentuk, warna, dan komposisi.

Ada beberapa karya pesanan yang dibanggakannya. Di antaranya, *pesanan-pesanan Gubernur DKI*, yang melukiskan adegan pertempuran Sultan Agung melawan Jan Pieterszoon Coen, 1973. Lukisan ini berukuran 300x310 meter, ini dipajang di Museum DKI Fatahillah.

Secara profesional, penerima Anugerah Seni tahun 1970, ini sangat menikmati kepopulerannya sebagai seorang pelukis ternama. Karya-karyanya diminati banyak orang dengan harga yang sangat tinggi di biro-biro lelang luar negeri. Bahkan, setelah dia meninggal pada tanggal 25 Maret 1985 di Jakarta, karya-karyanya masih dipamerkan di beberapa tempat, antara lain di: *Festival of Indonesia* (USA, 1990-1992); *Gate Foundation* (Amsterdam, Holland, 1993); *Singapore Art Museum* (1994); *Center for Strategic and International Studies* (Jakarta, Indonesia, 1996); *ASEAN Masterworks* (Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, 1997-1998)

Sumber: www.tokohindonesia.com

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan ragam hias? Jelaskan.
2. Mengapa setiap daerah memiliki corak ragam hias yang berbeda?

Keterampilan

Buatlah ragam hias geometris pada bahan tekstil dengan ukuran 25cm x 30cm.

F. Rangkuman

Menggambar ragam hias memiliki pola bentuk gambar teratur dan pola bentuk gambar yang tidak teratur. Pola gambar teratur memiliki ukuran pola sama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Madura, dan Papua memiliki pola ragam hias menggunakan pola teratur. Pada pola ragam hias tidak teratur, ragam hias dibuat lebih ekspresif dan dinamis.

Menggambar ragam hias bagi sebagian masyarakat Indonesia bertujuan sebagai penghormatan kepada roh nenek moyang atau mencari keselamatan hidup misalnya pada gambar ragam hias bentuk manusia. Menggambar ragam hias bentuk manusia dapat diberi warna hijau, biru, dan dibuat secara utuh atau diambil bagian tubuh tertentu seperti bagian muka.

Gambar ragam hias dapat dibuat dengan cara disederhanakan atau dilebihkan. Gambar ragam hias dapat dijumpai pada pinggiran rumah adat daerah, kain batik, atau benda-benda kerajinan lainnya. Warna yang digunakan biasanya memiliki ciri khas dan memiliki makna simbolik.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar ragam hias adalah gambar harus mengikuti bentuk pola gambar ragam hias yang ada seperti pola gambar ragam hias yang beraturan atau tidak beraturan. Menggambar ragam hias juga harus memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan harmonisasi.

G. Refleksi

Menggambar ragam hias flora, fauna, geometris, dan manusia memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman budaya rupa dan kearifan lokal tentang kehidupan masyarakat penggunaannya. Keragaman bentuk ragam hias ini menunjukkan pada kita bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya.

Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B, C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris. Berikut beberapa hal yang saya dapat.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris.					
3. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.					
8. Menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris, lakukan tugas berikut.

1. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
2. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.